

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengingat kondisi bangsa Indonesia saat ini yang terpuruk, yaitu dengan adanya krisis multidimensiaonal yang berkepanjangan berakibat semakin bertambahnya masyarakat miskin dan anak-anak terlantar. Begitu pula dengan kehidupan akhlak yang semakin lama semakin dangkal, sehingga di berbagai tempat terlihat masyarakat dhua'fa yang atas kemampuannya tidak lagi mempunyai daya untuk menghidupi diri sendiri, akibatnya kuantitas kerawanan dan penyakit masyarakat semakin meningkat. Untuk mengurangi tingkat kerawanan tersebut salah satu solusi yang direspon masyarakat adalah dengan mendirikan Panti Asuhan sebagai “keluarga” yang memfokuskan kelangsungan hidup bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, anak-anak terlantar dan anak-anak keluarga kurang mampu dengan memberikan pendidikan yang layak, perlindungan, dan kasih sayang bagi mereka. Adapun menurut UUD 1945 Pasal 34 ayat 1 menyebutkan bahwa “fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.” Dengan adanya pasal tersebut semakin menegaskan bahwa keberadaan anak-anak yang terlantar menjadi tanggung jawab negara bukan menjadi tanggung jawab salah satu pihak saja. Panti Sosial Asuhan Anak Wisma Putra adalah salah satu dari sekian banyak panti asuhan. Panti Asuhan ini diresmikan pada tanggal 14 mei 1958 oleh bapak Mulyadi Joyomartono. Dan pada tahun 2018 yang lalu mulai berganti nama menjadi Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung.

Adapun di Panti asuhan tentunya terdapat permasalahan-permasalahan yang ada, yaitu permasalahan mengenai moral, tata cara pembelajaran dan lain sebagainya. Jika seorang remaja yang tidak lagi memiliki keluarga yang utuh dan tidak mendapatkan dukungan sama sekali dari orang tua tentu motivasi belajarnya pun tidak maksimal. Motivasi belajar remaja yang tinggi tentu

memberikan dampak positif dalam bentuk prestasi belajar yang baik, namun jika motivasi belajar remaja rendah cenderung menunjukkan prestasi belajar yang kurang baik dan kelambatan dalam proses belajarnya. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk memotivasi anaknya dalam belajar. Namun kerentanan keluarga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lepasnya fungsi-fungsi orang tua dan keluarga dalam pengasuhan anak, dimana keluarga memiliki keterbatasan dan ketidakmampuan dalam memberikan pengasuhan terbaik terhadap anak. Keluarga rentan secara ekonomi, sosial, budaya, agama dan juga bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh seperti perceraian kedua orang tua dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan terdepan bagi anak tidak berfungsi dengan baik. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Tidak adanya figur orang tua yang memberi perhatian inilah yang menyebabkan motivasi belajar anak cenderung menjadi rendah. Hal ini juga yang menyebabkan sebagian anak yatim piatu tersebut harus tinggal di rumah yatim agar anak yatim piatu tersebut mendapatkan figur pengganti orang tua yang dapat mendidik, membimbing serta memberikan motivasi. Disinilah peran orang tua asuh diperlukan untuk membimbing setiap anak agar menjadi pribadi yang lebih baik dari segi pembelajaran, sifat maupun yang lainnya. Keberadaan orang tua asuh dalam memberikan perhatian sangat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang ***“Peranan Orang Tua Asuh Dalam Pembentukan Motivasi Belajar Anak Asuh”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka masalah ini dapat penulis identifikasikan sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah keberadaan anak-anak yang terlantar dan anak-anak yang tidak memiliki figur orangtua dalam pengasuhan dan perkembangan anak secara langsung.
2. Salah satu masalah yang dihadapi dalam pendidikan anak di lembaga non formal khususnya panti sosial asuhan anak, yaitu lemahnya motivasi belajar pada anak.
3. Kurangnya kepedulian terhadap proses pembentukan motivasi belajar anak.
4. Masyarakat, dan Negara harus memiliki Kepedulian terhadap berlangsung hidup anak yatim piatu karena kepedulian terhadap anak yatim, bukan sekedar tanggung jawab pengurus panti.
5. Realita Panti asuhan di Indonesia saat ini dianggap kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap panti asuhan karena akibat adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oknum pengelola panti. Contohnya, dana yang didapatkan dari para donatur digunakan untuk keperluan pribadi pengelola panti bukan untuk kebutuhan anak asuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi permasalahan skripsi ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua asuh dalam pembentukan motivasi belajar anak di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung ?
2. Bagaimana upaya pembentukan motivasi belajar anak terlantar di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua asuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi permasalahan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua asuh dalam pembentukan motivasi belajar anak di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar anak terlantar di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua asuhan dalam menerapkan motivasi belajar anak asuh di Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari peneliti ini di harapkan berguna secara teoritis maupun secara praktis

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menggali dan memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peranan orang tua asuh dalam pembentukan motivasi belajar anak asuh.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan kepedulian terhadap anak-anak di panti asuhan

b. Panti Sosial Asuhan Anak

- 1) Diharapkan sebagai bahan evaluasi tentang pengembangan motivasi belajar anak.
- 2) Diharapkan menjadi langkah-langkah penyempurnaan pengembangan motivasi belajar anak

c. Anak Asuh

Diharapkan dapat mempunyai semangat dalam menanamkan motivasi belajar yang baik

3. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan UNPAS

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan terkait motivasi belajar anak
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan acuan praktis dalam upaya motivasi belajar anak

4. Manfaat Secara Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi nyata dalam proses motivasi belajar anak. Selain itu, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para pembina, pendidik, maupun pemerintah dalam mengembangkan motivasi belajar anak.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian ini, penulis merasa perlu memberikan penjelasan istilah sebagai berikut, yaitu :

1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa peran berarti “pemain utama” jadi peran disini adalah bagian dari tugas yang diharapkan dimiliki dan dilaksanakan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun peran yang dimaksud oleh penulis berkaitan dengan peran yang dilakukan oleh pengasuh Rumah Yatim dalam pembentukan motivasi belajar anak asuhnya.

2. Orang Tua Asuh

Orang tua asuh adalah ,mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anak sekolah dari keluarga yang kurang mampu agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya. Siapa saja, baik perorangan, berkelompok atau perusahaan/korporasi, dapat menjadi orang tua asuh.

3. Motivasi Belajar

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, motivasi adalah suatu variabel penyelang (yang ikut campur tangan) yang

membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku, menuju satu sasaran. Menurut Vroom dalam buku Psikologi pendidikan, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki,. Maka motivasi yang penulis maksudkan adalah motivasi belajar yaitu dorongan yang menggerakkan anak asuh untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan belajar yang berupa prestasi belajar.

4. Anak asuh

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak). Anak asuh yang dimaksudkan penulis adalah anak yang diasuh oleh para orang tua asuh.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori

Bab II ini berisi tentang kajian teori (mengenai variabel penelitian yang diteliti), Analisis dan pengembangan materi yang diteliti (mencakup keluasan dan kedalaman materi,

karakteristik materi, bahan dan media, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi)

3. **Bab III Metode Penelitian**

Bab III ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini merupakan bab terakhir yang mengemukakan tentang hasil dan temuan penelitian (mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan), pembahasan penelitian (membahas tentang hasil dari temuan penelitian).

5. **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan peneliti.